

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Investment* Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia

Budi Asmarawati<sup>1</sup>, Andriyono Eko Yuniarto<sup>2\*</sup>, Rahmawati Hanny Yustrianthe<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik YKPN Yogyakarta

\*Corresponding author: [rahmahanny@gmail.com](mailto:rahmahanny@gmail.com)

DOI: <https://10.24036/wra.v10i2.119466>

Diterima : 26-09-2022  
Direvisi : 24-10-2022  
Disetujui : 27-10-2022  
Tersedia daring : 29-10-2022

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, and Total Assets Turnover on Return On Investment in Mining Companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. This research is a causative research. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as many as 48 companies. While the sample used in this study were 30 companies, the sample selection used a purpose sampling technique. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. The results show that the Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover have no significant effect on Return On Investment in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). ) period 2016-2020.*

**Keywords:** *Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) and Return On Investment (ROI).*

### Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 48 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan, pemilihan sampel menggunakan teknik *purpose sampling*. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

**Kata Kunci:** *Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Investment (ROI).*

### Cara Membuat Kutipan (APA 6<sup>th</sup> style):

Asmarawati, B; Yuniarto, A.E; Yustrianthe, R.H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Investment* pada Perusahaan Tambang di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*. 10(2), 114 – 123.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dan kemajuan dunia bisnis sekarang ini, manajemen dituntut untuk terus berupaya meningkatkan potensi yang dimiliki perusahaan demi meningkatkan kemampuan keunggulan bersaing. Kemampuan peningkatan keunggulan bersaing perusahaan dapat dicapai melalui perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik merupakan salah satu faktor yang terkait dengan

tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan untuk tahun yang akan datang.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar (Fahmi, 2018). Bagi suatu perusahaan kinerja keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan khususnya investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan terkait investasi pada perusahaan tersebut. Investor melakukan penanaman modal dengan harapan memperoleh laba (keuntungan) dari perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis rasio *return on investment*. ROI mempunyai peranan penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Dalam Kasmir (2016), rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan. Selain itu ROI digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik. ROI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*.

Menurut Atmaja (2018 : 165) *current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah dengan aset-aset yang dapat berubah menjadi kas dalam kurun waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang segera jatuh tempo dalam waktu dekat. Tinggi rendahnya *current ratio* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajibannya, sehingga dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi ROI adalah *debt ratio*. Dalam Kasmir 2016, *debt ratio* merupakan rasio utang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang keuangannya. Rasio ini diperoleh dari perbandingan total utang dengan total aset. Para kreditor atau investor perlu mengetahui bahwa kredit akan yang diberikan itu mendapat jaminan yang cukup tinggi dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi presentase *debt ratio* maka akan berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian keuntungan yang diperoleh digunakan untuk membayar kewajiban.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Dana yang digunakan tersebut dapat bersumber dari modal pemilik atau pinjaman. Penggunaan utang dalam sumber pendanaan dapat menimbulkan kerugian seperti timbulnya akan biaya kebangkrutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang di perusahaan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan, semakin tinggi DER maka resiko yang ditanggung semakin besar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi ROI adalah *Total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan indikator penting karena menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva. Kenaikan TATO menggambarkan tingkat kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu laba perusahaan yang dalam hal ini adalah ROI. Dengan laba yang tinggi maka peluang dividen yang dipegang oleh pemegang saham akan meningkat. Hal ini dapat memberikan citra perusahaan yang baik sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Beberapa penelitian mengkaji variabel yang sama terhadap *Return On Investment*, terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Muliana dan Syamsuddin (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Berbeda dari hasil penelitian Rusnaeni (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Peneliti Makatita dan Supriadi (2021) menyatakan bahwa *Debt Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROI. Berbeda dari hasil penelitian Parhusip (2021) yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh terhadap ROI. Peneliti Muliana dan Syamsuddin (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Berbeda dari hasil penelitian Ariadi (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Peneliti Makatita dan Supriadi (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Total Asset Turnover*

---

tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROI. Berbeda dari hasil penelitian Ariadi (2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap ROI.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian sebelumnya, adanya berbagai hasil penelitian terdahulu yang masih saling kontradiksi sehingga masih memberikan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menelitinya kembali. Peneliti tertarik melakukan penelitian kembali namun dengan menambah beberapa variabel lain yang secara teori juga memiliki pengaruh terhadap ROI, yaitu DR. Hal tersebut didorong oleh masih terbatasnya penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai ROI yang dipengaruhi oleh DR dan kebanyakan dipengaruhi DER. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah CR, DR, DER, dan TATO berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu lima tahun, dari tahun 2016-2020. Perusahaan pertambangan dijadikan objek dalam penelitian ini karena peran pertambangan dalam pembangunan nasional merupakan sumber penerimaan negara dan devisa (misi sektoral). Secara sektoral, perusahaan pertambangan merupakan sektor primer atau ini yang memberikan kontribusi besar penyumbang devisa negara sehingga memiliki peran penting dalam perekonomian dan pembangunan negara.

Teori agensi merupakan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang menjelaskan konsep hubungan kontraktual antara *principal* (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak) (Supriyono, 2018:63). Teori keagenan atau *agency theory* menjelaskan bahwa pada umumnya pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal memiliki kepentingan yang berbeda. Manajemen perusahaan atau agen adalah pihak yang mengambil keputusan keuangan yang bermanfaat untuk kepentingan pemegang saham atau prinsipal, yaitu memakmurkan kekayaan para pemegang saham, namun manajemen perusahaan tidak selalu mengambil kebijakan yang sesuai keinginan pemegang saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Suseno (2012) menyebutkan bahwa teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, yang mana manajemen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga sering menimbulkan masalah keagenan atau *agency problems*. *Agency problems* terjadi antara pemegang saham dengan manajemen dan antara manajemen dengan pemilik utang (Brigham dan Houston, 2006).

Ketika terjadi *agency problems* maka akan muncul *agency costs*. *Agency costs* merupakan biaya yang timbul akibat penggunaan utang perusahaan. Ketika perusahaan mengalami *agency problems* berarti bahwa penggunaan utang perusahaan merugikan kreditur, karena kemungkinan dana utang tersebut digunakan untuk investasi dengan tingkat risiko yang tinggi, sedangkan ketika risiko tinggi, keuntungan kreditur tidak semakin tinggi (karena keuntungan yang diterima adalah keuntungan tetap). Untuk meminimalisasi risiko tersebut, pemilik saham atau kreditur menerima informasi akuntansi seperti laporan keuangan yang dijadikan pedoman dan informasi penting bagi mereka dalam kaitannya dengan investasinya. Dalam laporan keuangan tersebut tergambar jelas kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangannya dengan berbagai indikator, seperti likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal. Kinerja keuangan dibutuhkan *stakeholders* untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan termasuk laba sehingga akan memberikan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya. ROI merupakan salah satu ukuran untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi ROI maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, ROI biasanya digunakan sebagai dasar dari pengambilan keputusan investasi. Banyak faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap ROI, beberapa diantaranya adalah CR (*Current Ratio*), DR (*Debt Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*).

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment***

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar laba atau keuntungan yang dapat dialokasikan untuk kegiatan operasi perusahaan, dapat menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio*. Rasio lancar merupakan rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas, yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang (kewajiban) perusahaan dan bertujuan menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Semakin besar

penempatan dana pada sisi aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan hutang, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban.

Jika penempatan dana aktiva lancar besar, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan baik, tetapi di sisi lain peluang perusahaan untuk memperoleh tambahan laba akan hilang, karena dana yang awalnya digunakan untuk investasi oleh perusahaan akan dicadangkan untuk pemenuhan likuiditas perusahaan (Hastuti, 2010). Tingkat presentasi rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan juga tinggi. Tetapi semakin tinggi likuiditas perusahaan justru memperkecil perolehan profitabilitas (Va Home dan Wachowicz, 2005). Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Investment* (ROI). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Handayani (2013), Utama & Abdul (2014), Hantono (2015), Menhard (2017), Indriyani et al (2017), Kustriyanti (2017), Herliana (2021) dan Ardhefani et al (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI). Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagaimana berikut:

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI)

### **Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Investment***

*Debt ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas. *Debt ratio* menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh pada pengelolaan aktiva. Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas tinggi maka akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki solvabilitas yang rendah maka risiko kerugian lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Makatita dan Supriadi (2021), menyatakan jika *debt ratio* berpengaruh terhadap ROI. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagaimana berikut:

H2 : *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI)

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment***

*Debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat membiayai hutang-hutang kepada pihak luar (Rusnaeni, 2018). Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga *return on asset* (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham, 1983). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar.

Dengan demikian pengaruh DER terhadap ROA adalah positif. Hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Houston, 2001). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2010), Utama & Abdul (2014), Hantono (2015), Christina et al (2019), Wanny (2019) dan Ardhefani, et al (2021) menyatakan DER terhadap profitabilitas atau ROA. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagaimana berikut:

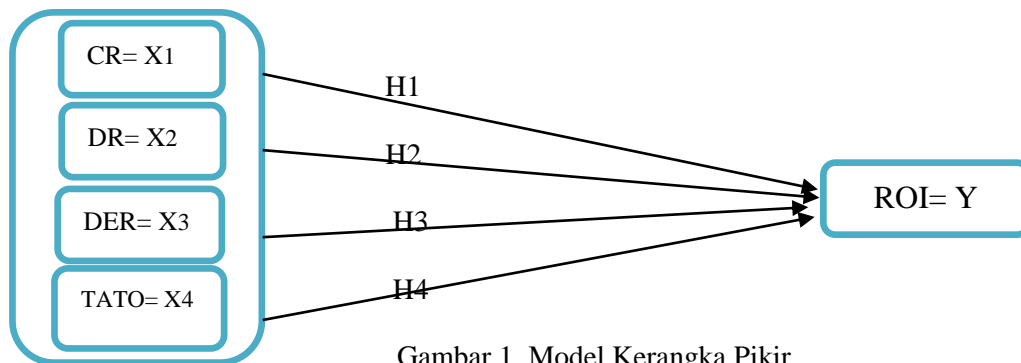
H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI)

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment***

*Total Asset Turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2001). Sedangkan *Total Asset Turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap.

Karena itu, *Total Asset Turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva (Pieter Leunupun, 2003). Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivasnya maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba. Jadi, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap ROI sebagaimana hasil penelitian Sofiani et al (2018), Makatita & Supriadi (2021), Christina et al (2019), Indriyani et al (2017), Indriyani et al (2017), Sofiani (2018) dan Wannu (2019). Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagaimana berikut:

H4 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI)



Gambar 1. Model Kerangka Pikir

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kausatif. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif atau penelitian yang menggunakan data berbentuk angka. Sumber data diambil dari data laporan keuangan tahunan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 47 perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah 30 perusahaan pertambangan. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki data keuangan lengkap periode 2016-2020.
2. Perusahaan pertambangan yang menghasilkan ROI periode 2016-2020
3. Jumlah sampel yang tidak delisting di BEI

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yakni data berbentuk bilangan atau angka. Sesuai dengan bentuknya, dapat dilakukan pengolahan dan penganalisisan data. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang meliputi data dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) merupakan tempat diperolehnya data. Variabel penelitiannya terdiri dari variabel dependen yaitu ROA dan variabel independennya yaitu CR, DER dan TATO. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Dengan alat tersebut maka pengaruh antara variabel dependen dan independen dapat diketahui serta mampu menganalisis antara variabel independen apakah memiliki pengaruh

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan beberapa alat statistik menggunakan aplikasi SPSS 25. Adapun uji yang akan dilakukan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Statistik deksriptif. Uji ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data dengan mengukur nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi yang terdapat pada penelitian). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk itu diperlukan uji asumsi klasik, uji untuk mengetahui keterpenuhan asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan meliputi: uji normalitas, uji autokorekasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis.

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji regresi linier berganda yang meliputi Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi. Persamaan statistik yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$ROI = \alpha + \beta_1CR + \beta_2DR + \beta_3DER + \beta_4TATO + e$$

**Keterangan:**

- ROI = variabel Y
- $\alpha$  = Nilai Konstanta
- $\beta_1CR$  = Koefisien regresi (nilai beta) untuk CR
- $\beta_2DR$  = Koefisien regresi (nilai beta) untuk DR
- $\beta_3DER$  = Koefisien regresi (nilai beta) untuk DER
- $\beta_4TATO$  = Koefisien regresi (nilai beta) untuk TATO

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam model penilaian memiliki tingkat variasi yang rasional. Variabel CR memiliki nilai minimum 0,21 dan nilai maksimum 2,84. Sedangkan rata-rata untuk variabel ini adalah 1,26597 yang artinya setiap satuan akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,26597. Nilai standar deviasi yang dihasilkan dari variabel ini adalah sebesar 0,599960. Variabel dependen kedua yaitu DR dihitung menggunakan total utang dibagi dengan total aset. Hasil dari perhitungan ini DR memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan maksimum 0,84. Sedangkan rata-rata variabel ini adalah sebesar 0,544090 serta nilai standar deviasi sebesar 0,143617. Variabel dependen ketiga yaitu DER memiliki nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum sebesar 1,41. Nilai rata rata yang dihasilkan sebesar 1,394486 serta nilai standar deviasi sebesar 0,793378. Variabel selanjutnya TATO memiliki nilai minimum -0,03 dan nilai maksimum 0,10. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi yang dihasilkan dari variabel ini berturut-turut sebesar 0,612865 dan 0,386768. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROI. Hasil dari variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0,03 dan nilai maksimum sebesar 0,10, nilai rata-rata dan standar deviasi berturut-turut sebesar 0,26515 dan 0,034197.

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	69	0,21	2,84	1,26597	0,599960
DR (X2)	69	0,17	0,84	0,544090	0,143617
DER (X3)	69	0,20	3,21	1,394486	0,793378
TATO (X4)	69	0,01	1,41	0,612865	0,386768
ROI (X5)	69	-0,03	0,10	0,26515	0,034197

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian digunakan analisis regresi linier berganda. Namun sebelum itu harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil uji asumsi dalam penelitian ini semua menunjukkan terpenuhinya semua asumsi yang mendasari sehingga pengujian menggunakan regresi dapat dilanjutkan. Tabel 2 menyajikan hasil analisis regresi untuk menguji hipotesis. Hasil regresi menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel di bawah, diketahui nilai Adj R Square adalah sebesar 0,034. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,034 atau sebesar 3,4% yang berarti bahwa variabel CR, DR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Return On Investment* sebesar 3,4%. Sedangkan sisanya (100% - 3,4% = 96,6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 2 juga menyajikan bahwa *Current Ratio* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,217 dan nilai signifikansi sebesar 0,829 artinya > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (DR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Hasil penelitian ini ,

tidak sejalan dengan hasil penelitian Menhard (2017) namun sejalan dengan hasil penelitian Rusnaeni (2018).

Variabel *Debt Ratio* yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,776 dan nilai signifikansi sebesar 0,441 artinya  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt Ratio* (DR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Parhusip (2021), namun sejalan dengan hasil penelitian Hartina et al (2018).

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,205 dan nilai signifikansi sebesar 0,838 artinya  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Hasil penelitian ini tidak sejalan hasil penelitian Rusnaeni (2018) namun sejalan dengan hasil penelitian Yansari et al (2018).

*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,951 dan nilai signifikansi sebesar 0,055 artinya  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dwiansyah (2017).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	t-Statistics
Intercept	0,040	1,604
CR	- 0,002	-0,217
DR	- 0,052	-0,776
DER	0,002	0,205
TATO	0.021	* 1,951
Adj. R <sup>2</sup>	0,034	
F-statistics	1.595	*

\*\*\*, \*\*, \* show that coefficient is significant at 0.01, 0.05, and 0.1 respectively

**Tabel 3**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,301 <sup>a</sup>	0,91	0,034	0,0336142

a. Predictors: (Constant), TATO, DR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,91. Nilai R Square 0,91 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu  $0,301 \times 0,301 = 0,91$ . Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,91 atau sebesar 91%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel CR, DR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Return On Investment* sebesar 91%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 91\% = 9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment*

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Investment* ditolak. Hasil uji regresi pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* Dikarenakan variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,829 artinya  $>$  dari 0,05. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Rusnaeni (2018), Wanniy et al (2021) dan Khasanah (2021). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Handayani (2013), Utama & Abdul (2014), Hantono (2015), Menhard (2017), Indriyani et al (2017), Kustriyanti (2017), Herliana (2021) dan Ardhefani et al (2021).

### **Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Investment***

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment* ditolak. Hasil uji regresi pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* dikarenakan variabel *Debt Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,441 artinya  $>$  dari 0,05. Hasil penelitian Parhusip (2021) dengan judul “Pengaruh Current Ratio Dan Debt Ratio Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Retail And Wholesale Di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*, tidak sejalan dengan penelitian oleh Hartina et al (2018) yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* secara berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Investment*. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Makatita dan Supriadi (2021), menyatakan jika *debt ratio* berpengaruh terhadap ROI.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment***

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Investment* ditolak. Hasil penelitian Rusnaeni (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Investment*, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* dikarenakan variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,838 artinya  $>$  dari 0,05. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Sofiani et al (2018), Yansari et al (2018) dan Herliana (2021). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Rahmawati (2010), Utama & Abdul (2014), Hantono (2015), Christina et al (2019), Wanny (2019) dan Ardhefani, et al (2021).

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment***

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Investment* ditolak, Karena hasil uji regresi pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* dikarenakan variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikan sebesar 0,055 artinya  $>$  dari 0,05. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Khasanah (2021) dan Makatita dan Supriadi (2021), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Sofiani et al (2018), Makatita & Supriadi (2021), Christina et al (2019), Indriyani et al (2017), Indriyani et al (2017), Sofiani (2018) dan Wanny (2019).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Penelitian ini berkesimpulan bahwa hanya *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan tambang yang terdaftar BEI periode tahun 2016-2020, sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan bahwa penelitian ini mempunyai nilai koefisien determinasi sangat kecil sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Atau dengan kata lain, penelitian selanjutnya menambah variabel lain untuk memberikan hasil yang lebih baik. Selain itu, durasi amatan juga singkat atau hanya 5 tahun, sehingga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardhefani, H., Rosma & Tjetjep., D. 2021. Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonsian Journal of Economic and Management*. Vol. 1 (2), 341-351.
- Ariadi, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains, 2(02)
- Atmaja, L. S. (2018). *Who wants to be a rational investor*. Jakarta : Gramedia .



- Chairul, D. N. D., & Yunita, I. (2017). Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Net Income* (NI) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *eProceedings of Management*, 4(3).
- Christina, C., Monica, M., Aurelia, A., Fitria, S., Lina, L., & Panggabean, M. S. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4).
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hantono. 2015. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 5 (1), 21-29.
- Hartina, et al. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt Ratio* Dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Investment* Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(01).
- Herliana, D. 2021. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurva*, Vol. 1 (1), 1-17.
- Hery, (2016), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Grasindo.
- Irham, Fahmi. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Indriyani, I., Fery, P., dan Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *ROA*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 (2), 7-19.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Khasanah, F. N., 2021. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *ROA* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 (2), 106-122.
- Kustriyanti, I. (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROI) Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Prodi Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Makatita, V. Y. W. (2021). Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Debt Ratio* Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 5 (2), 132-144.
- Menhard, M. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, Dan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Transportasi Di BEI. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 653-662.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty..
- Mutiara, M. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Investment* Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Parhusip, P. T. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt Ratio* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan *Retail And Wholesale* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 222-233.
- Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Investment* Pada Pt. Bhuwanatala Indah Permai, Tbk Periode 2007-2015. *Jurnal Semarak*, 1(2), 87-94.
- Silaen, Sofar. (2018). Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. In Media, Bandung.
- Sofiani, R., Dedi., H., & Heni., S. 2018. Pengaruh TATO, FATO, DAR & DER terhadap ROA pada Indeks IDX 30 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Produktivitas*, Vol. 5(1), 69-73.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sutopo, Penyunt.) Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R.A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: UGM Press.
- Suwarji, Y. (2012). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana).
- Syamsuddin, L. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Press.
- Syamsuddin, M. d. (2020). Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Of Investment* Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Accounting, Accountability and Organization System Journal (AAOS)*, Vol. 1 (2), 201-213.
- Utama, A. C., Abdul, M. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3(2), 1-13.
- Wanny, T., Jenni., Lau, Y., Merrisa, Erlin & Isna, A.N. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terdapat ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol 3(2). 139-152
- Yansari, R., Indriasari, D., & Sarikadarwati, S. (2018). *Return On Investment* pada Perusahaan Asuransi: Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. *Jurnal Eksistensi*, 7(1), 1085-1090.